

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji dan umrah memiliki peminat yang cukup besar bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini sudah dimulai sejak tempo dulu, saat belum adanya sarana angkutan udara, bahkan sebelum adanya kapal laut. Untuk menunaikan rukun Islam yang kelima para jamaah haji Indonesia tak gentar menggunakan kapal layar, berbulan-bulan bahkan terkadang sampai setahun mereka mengarungi samudera. Berbagai cerita pengalaman berat dari jamaah haji setelah ke kampung halamannya, tidak mengurangi hasrat mereka yang belum haji untuk menunaikan rukun Islam kelima.

Ibadah ini memiliki daya tarik dikalangan muslimin terbukti dengan terus meningkatnya minat jumlah jamaah haji setiap tahunnya, tidak terkecuali juga masyarakat petani yang ingin menunaikan ibadah haji atau umrah. Ibadah umrah merupakan salah satu ibadah yang memerlukan keuangan yang besar, bisa ditunaikan bagi mereka yang berada (*istitha'ah*). Menunaikan ibadah haji adalah memenuhi panggilan Allah swt., sebagai kewajiban karena merupakan rukun Islam. Namun demikian kenyataan dalam kehidupan masyarakat telah menunjukkan praktik yang sebaliknya. Ada sebagian orang meskipun dalam segi bekal dan kondisi finansial memungkinkan, justru belum tergugah memenuhi kewajibannya menunaikan ibadah haji.

Ibadah umrah yang dilaksanakan sangat butuh persiapan. Baik dari segi kehidupan keuangan, jasmani dan rohani, sehingga bisa melaksanakan rukun-rukunnya secara ikhlas.¹ Dalam pandangan khalayak ibadah ini dianggap istimewa karena tidak semua orang biasa menunaikan ibadah haji dan umrah sebab masyarakat kalangan menengah ke atas, serta perlu adanya persiapan baik jasmani, rohani dan juga keuangan.

Semangat setiap kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat setiap tahunnya dan merupakan cita-cita bahkan impian bagi seluruh umat Islam. Baik orang kaya maupun yang ekonominya sederhana sangat menginginkan dan berharap agar dapat mengunjungi Baitullah. Namun disamping keinginan yang sangat besar oleh para kaum muslimin terdapat permasalahan dimana biaya menunaikan ibadah haji yang sering kali menjadi kendala yang utama.² Semakin meningkatnya jumlah calon jamaah haji dan umrah, semakin tinggi juga kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kepedulian bertetangga, merupakan bukti manifestasi kebaikan haji dan umrah.

Dimana saat observasi awal, pada Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut masyarakatnya hampir setiap tahunnya selalu ada yang menunaikan ibadah umrah, padahal penghasilan masyarakat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer sehari-hari. Disamping itu, masyarakat banyak yang berekonomi sejahtera², namun banyak yang termotivasi dari masyarakat lain yang sudah melaksanakan ibadah umrah, dikarenakan orang yang sudah menunaikan ibadah haji dan umrahnya rata-rata perekonomiannya meningkat

¹ S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 5.

² Aqilla Umi, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, Cet-1, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), h. 5

naik setelah datang dari tanah suci, apalagi mendapatkan gelar Haji besar (Haji) dan Haji kecil (umrah), mereka pun termotivasi dari cerita masyarakat yang sudah pergi ke tanah suci, seperti mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan tidak ada tandingannya disana waktu melaksanakan ibadah haji dan umrah, sebab itu mereka berlomba-lomba mengumpulkan pundi-pundi rupiah dari hasil bertani demi untuk mendapatkan gelar Haji dengan berhaji ke Baitullah.

Walau begitu, antusiasme masyarakat petani yang terjadi di Ds. Handil Birayang, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut sangat tinggi, karena mayoritas masyarakatnya yaitu dengan pendapatan utama adalah dari penjualan hasil bertani, tetapi tidak membuat mereka patah semangat untuk bisa menunaikan ibadah haji dan umrah. Dimana dari data yang didapat dari kantor Ds. Handil Birayang, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut bahwa pendapatan mayoritas masyarakat yaitu petani sebanyak 700 orang, buruh tani 103 orang, dan pemilik usaha pertanian sebanyak 49 orang. Dengan kesejahteraan keluarga yaitu 30 orang keluarga prasejahtera, 26 orang keluarga sejahtera satu yaitu 109, orang keluarga sejahtera dua, dan jumlah keluarga sejahtera tiga sebanyak 8 orang.

Fenomena menarik dari pemaparan di atas adalah mengapa masyarakat petani mampu melaksanakan ibadah haji atau umrah, padahal secara finansial umrah membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Haji juga merupakan ibadah yang hanya diwajibkan bagi mereka yang telah memiliki kesanggupan, baik secara psikis maupun fisik. Seakan-akan mereka berlomba-lomba saling mendahului antara satu dengan yang lainnya, baik dengan cara jalur khusus maupun dengan cara menabung ongkos haji walaupun masa tunggu keberangkatan haji bertahun-

tahun. Sedemikian prioritasnya mereka terhadap ibadah haji, seakan-akan telah menempatkan posisi haji sebagai urutan pertama dalam rukun Islam. Adakah motivasi yang mempengaruhinya, sehingga mampu merombak pola pikir keagamaan, sikap, maupun gaya hidup mereka untuk menunaikan ibadah haji. Dengan demikian motivasi mereka untuk mencari bekal yang mendukung pelaksanaan ibadah haji tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganggap sebagai sebuah fenomena haji dan umrah yang terjadi di masyarakat ini cukup menarik untuk diteliti dan bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Motivasi Masyarakat Petani dalam Menunaikan Ibadah Umrah Di Ds. Handil Birayang Atas, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah: apa yang memotivasi masyarakat petani di Ds. Handil Birayang Atas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut untuk menunaikan ibadah umrah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi masyarakat petani di Ds. Handil Birayang Atas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut untuk menunaikan ibadah

umrah.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang Manajemen Haji dan Umroh terlebih khusus pada motivasi masyarakat petani dalam menunaikan ibadah haji dan umrah.

2. Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah keilmuan bagi para pembaca yang ingin mengetahui tentang motivasi dan minat masyarakat petani dalam menunaikan ibadah umrah. Serta dapat berguna banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi, literatur atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

3. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan baru dan sekaligus memberikan motivasi bagi para praktis yang kongkrit terhadap perkembangan ilmu manajemen umroh serta dapat memberikan motivasi pada masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan minat menunaikan ibadah umrah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini maka perlu diberikan pengertian dan penjelasan dalam bentuk definisi operasional mengenai motivasi masyarakat petani dalam menunaikan ibadah umrah.

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.³ Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴

Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini yaitu dorongan yang menjadi pemicu petani dalam menunaikan ibadah umrah di Ds. Handil Birayang Atas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

³ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 131.

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 180

2. Ibadah Umrah

Umrah adalah mengunjungi Baitullah dan sekitarnya (Arafah, Muzdalifah, serta Mina) pada waktu tertentu (bulan Saywal, Zulkaidah, dan yang intinya pada 9-13 Zulhijjah) sesuai syarat dan rukun yang berlaku. Umrah, secara bahasa artinya “meramaikan” dan bermakna ziarah atau berkunjung. Secara istilah adalah berkunjung ke Ka’bah dengan maksud melaksanakan ketentuan-ketentuan berkaitan rangkaian ibadah umrah. Umrah disebut haji kecil, karena sejumlah ketentuannya hampir sama dengan ibadah haji; ihram, thawaf, sa’i, wukuf, *mabit* di Muzdalifah, melontar jumrah. *Mabit* di Mina, dan lain-lainnya termasuk tahalul.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Umayyah Syarifah’ 05540002 yang berjudul “*Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Ds. Umbul Martani di Kecamatan Ngemplak*”, skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Sosiologi Agama. Skripsi ini dilatar belakangi oleh satu ritual keagamaan yang wajib bagi umat Islam adalah menunaikan Ibadah haji ke tanah suci Makkah untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Walaupun telah dilakukan berabad-abad tetapi fenomena haji terus dikaji dan menjadi sumber analisis. Haji mempunyai peranan penting di Indonesia, terbukti Indonesia merupakan pemasok terbesar di seluruh dunia. Meningkatnya jumlah calon jamaah haji di Indonesia itu berarti ada motif-motif yang melatarbelakangi minat masyarakat Indonesia untuk menunaikan Ibadah haji.

Kenyataan besarnya minat masyarakat Umbul Martani menunaikan Ibadah haji tidak dapat dipungkiri merupakan suatu hal yang menarik perhatian, mengingat di satu pihak ibadah haji sangat bergantung pada kemampuan finansial seorang muslim yang dikenal dengan Ongkos Naik Haji yang relatif mahal. Sedangkan di lain pihak taraf kehidupan ekonomi masyarakat Umbul Martani masih relatif rendah dibanding dengan daerah-daerah lain. Dengan demikian, hal tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran persepsi masyarakat dalam memandang orang yang telah berstatus haji.

Penelitian ini memfokuskan pada motif sosial yang melatarbelakangi masyarakat menunaikan Ibadah haji dan mengetahui pandangan masyarakat terhadap haji. Hal tersebut dikarenakan Ibadah haji merupakan salah satu bentuk ritual dan bergensi dan hanya dikhususkan bagi muslim yang mampu. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat Kelurahan Umbulmartani yang telah menunaikan Ibadah haji. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*), interview (*in-dept interview*), dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta mengenai animo masyarakat tentang Ibadah haji itu sangat tinggi. Masyarakat mempunyai anggapan bahwa Ibadah haji memberikan arti penting terhadap kehidupan secara lebih dibandingkan dengan masyarakat yang belum menunaikan Ibadah haji. Misalnya, anggapan bahwa orang yang telah menunaikan Ibadah haji akan mendapatkan kehormatan tersendiri di dalam masyarakat, menjadi bagian yang paling penting di masyarakat

dan lebih mendapatkan kepercayaan di masyarakat. Hal tersebut yang kebanyakan menjadi faktor masyarakat dalam menunaikan ibadah haji.

Selain itu pandangan masyarakat tentang ibadah haji adalah anggapan bahwa masyarakat yang menunaikan ibadah haji mendambakan dirinya meraih predikat haji mabrur. Gelar atau predikat haji telah menjadi status sosial, hal itu disebabkan karena orang yang berhaji dianggap orang yang saleh yang telah menyempurnakan agamanya, dan secara ekonomi kaya atau lebih dari cukup. Masih ada faktor-faktor yang melatarbelakngi minat masyarakat menunaikan ibadah haji selain dari pada faktor ekonomi dan sosial yakni faktor Teogenetis, faktor yang timbul dari interaksi antara individu dengan Tuhannya. Faktor Biogenetis, faktor yang timbul dari dalam individu dan hanya berkembang dari dalam tanpa ada unsur dari luar individu. Kemudaian faktor Sosiogenetis, faktor yang timbul dari dalam diri individu dan berhabungan dengan lingkungan sosial. Sehingga penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang motivasi. Pembeda dari skripsi yang diteliti peneliti lebih banyak membahas tentang motivasi pada masyaraka petani.

2. Skripsi Padlan 11030102018 yang berjudul "*Motivasi Berhaji Masyarakat Ds. Langara Iwawo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*", skripsi mahasiswa IAIN Kendari jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi fakultas Ushuludin, adan dan Dakwah tahun 2016. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Langara Iwawo tentang ibadah haji. Penelitian ini juga bertujuan motivasi yang

melatarbelakangi masyarakat Desa Langara Iwawo untuk menunaikan ibadah haji.

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Langara Iwawo, Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sebab peneliti bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat tertentu sesuai peneliti dapatkan. Penelitian ini bersifat field research, dimana fakta-fakta yang diteliti merupakan fakta yang bersifat alamiah dan nyata kebenarannya yang dihasilkan dari fenomena di lapangan.

Hasil penelitian ini adalah ibadah haji istimewa di mata masyarakat Desa Langara Iwawo, Kecamatan Wawonii Barat, Kabupaten Konawe Kepulauan. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua orang dapat melaksanakannya. Walaupun ada orang yang mampu menunaikan haji secara materi, namun belum tentu orang tersebut mampu secara fisik untuk mengadakan perjalanan ke Tanah Suci mengingat jarak yang harus ditempuh ke sana sangat jauh dan melelahkan. Diantara masyarakat Desa Langara Iwawo yang berangkat menunaikan ibadah haji ke Baitullah al-Harom banyak yang bertujuan untuk mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang tinggi di tengah masyarakat. Sehingga penelitian ini mempunyai kesamaan pembahasan tentang motivasi melakukan ibadah haji. Pembeda dari skripsi yang diteliti peneliti lebih banyak membahas tentang motivasi pada masyarakat petani. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang motivasi. Yang membedakan skripsi ini adalah lokasi dan tempat penelitian serta fokus penelitian yang berbeda.

3. Skripsi Indah Purwanthini 04210044 yang berjudul “*Fenomena Haji Di Kalangan Masyarakat Petani (studi kasus di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)*”, skripsi mahasiswa fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al Syakhshiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tahun 2008. Berisi tentang memotivasi masyarakat petani untuk melaksanakan ibadah haji.

Hasil penelitian tersebut yaitu: *Pertama*, Masyarakat Desa Tenggir Barat Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo ini terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama yaitu kelompok orang-orang yang benar-benar memahami akan makna haji, ini adalah golongan dari para kyae yang memang menjadi panutan bagi masyarakat. Mereka memandang bahwa ibadah haji itu adalah ibadah yang sangat sacral, dan balasan surga bagi yang hajinya mabrur. Akan tetapi bagi para kyae itu, persyaratan untuk berhaji harus tetap diperhatikan. Yaitu, ibadah haji menjadi wajib bagi yang mampu, akan tetapi bagi yang tidak mampu tidak perlu memaksakan diri sehingga menelantarkan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Golongan yang kedua adalah golongan orang-orang awam, yang mana mereka tidak memahami sama sekali tentang haji. Sehingga syarat-syarat untuk berhaji banyak yang tidak memahaminya. Mereka beranggapan bahwa haji itu sangat penting sehingga dengan cara apapun tetap harus berangkat berhaji, walaupun dengan cara berhutang ataupun menjual barang-barang yang dimiliki. Padahal semua itu berakibat pada keluarga yang ditinggalkannya.

Kedua, Untuk pelaksanaan haji yang dapat meningkatkan rasa empati pelaku haji terhadap sikap dan perilaku sosial lingkungan di Desa Tenggir Barat

Kecamatan Panji ini tidak ada kesadaran sama sekali dari masyarakat untuk mengemban amanah sosial. Akan tetapi yang terjadi adalah mementingkan diri sendiri dengan alasan ingin selalu beribadah haji karena ingin dekat dengan Allah, padahal membantu sesama adalah lebih penting apalagi ibadah haji sudah pernah dilaksanakan. Selain itu juga kurang menyadari pentingnya kerjasama dengan yang lainnya tanpa membedakan titel haji yang dimilikinya. Cara pandang yang seperti ini adalah cara pandang orang yang tidak peka sosial, sehingga pemahaman mereka terhadap haji adalah legal formalistik individualistik. Yaitu fanatik terhadap fiqh yang diterapkan pada dirinya sehingga rasa individual yang didahulukan dari pada sosialnya.

Ketiga, Motivasi dari masyarakat petani Desa Tenggir Barat Kecamatan Panji ini adalah inginnya dihormati oleh yang lain sehingga sikap yang ditunjukkan adalah prestis sosial, yaitu bangga karena kehajiannya. Selain itu juga merasa gengsi karena yang lain sudah berhaji, jadi ingin mempunyai atribut sosial juga agar sama dengan yang lain jika sudah memiliki identitas haji. Persamaan penelitian ini sama membahas tentang motivasi masyarakat petani dalam menunaikan ibadah haji, yang membedakan penelitian ini adalah lokasi dan penelitian serta fokus penelitian yang berbeda, peneliti terfokus motivasi masyarakat petani dalam menunaikan ibadah umrah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II: Menjelaskan tentang Kajian Teori dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang teori dan kepustakaan dari judul penelitian, membahas, motivasi, dan ibadah umrah.

BAB III: Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran hasil penelitian, dan data hasil wawancara dengan informan. Data-data tersebut dianalisis secara kualitatif.

BAB V: Penutup yang memuat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga terdapat saran sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan untuk masyarakat menunaikan ibadah umrah terutama di Ds. Handil Birayang Atas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.